Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
6 (2) 2026, Page: 37185-37191

Pengaruh Keterampilan Praktik Terhadap Peningkatan Kompetensi Siswa Tata Busana Di SMK Negeri 1 Tondano

Selfi Melfina Tambalo, Louisa N. Kandoli, Telly F.S. Tangkere
Program Studi Tata Busana, Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado
Corresponding Author: Selfi Melfina Tambalo, Email : slvimlvinatambalo@gmail.com
Published: July, 2026

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana di SMK Negeri 1 Tondano. Pendidikan kejuruan dituntut menghasilkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan kompetensi yang sesuai kebutuhan industri. Namun, masih terdapat kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan nyata dunia industri, khususnya dalam penguasaan keterampilan praktik pembuatan busana. Keterampilan praktik merupakan jembatan utama bagi siswa dalam mengubah pengetahuan teoritis menjadi produk nyata. **Metode** penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen (true experimental design) menggunakan pretest-posttest control group design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa jurusan tata busana SMK Negeri 1 Tondano yang berjumlah 18 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui angket/kuesioner (30 item pernyataan skala Likert) dan dokumentasi nilai rapor. Uji instrumen mencakup uji validitas dengan rumus Product Moment dan uji reliabilitas dengan Alpha Cronbach (nilai 0,645). Analisis data menggunakan uji prasyarat (uji normalitas Shapiro-Wilk dan uji linearitas) serta uji hipotesis dengan Koefisien Korelasi Product Moment, Uji t, dan Koefisien Determinasi, dibantu SPSS 22. **Hasil** uji koefisien korelasi product moment diperoleh nilai 0,546, lebih besar dari r tabel 0,542 (taraf sig 5%, N=18, df=16), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji t menunjukkan t hitung 2,608 > t tabel 2,080 dengan signifikansi 0,019 < 0,05. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298 atau 29,8%, sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. **Kesimpulan:** terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana di SMK Negeri 1 Tondano. Semakin tinggi penguasaan siswa terhadap teknik pembuatan pola, mendesain, dan menjahit, semakin baik tingkat kompetensi yang dicapai.
Kata Kunci: Keterampilan Praktik, Tata Busana, Kompetensi Siswa

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of practical skills on improving the competence of fashion design students at SMK Negeri 1 Tondano. Vocational education is required to produce graduates who are ready to enter the workforce with competencies that match industry needs. However, there is still a gap between graduates' competencies and the actual needs of the industrial world, particularly in mastering practical skills in garment making. Practical skills serve as the main bridge for students to transform theoretical knowledge into tangible products. **Method:** This study used a quantitative approach with an experimental design (true experimental design) employing a pretest-posttest control group design. The study population consisted of all fashion design students at SMK Negeri 1 Tondano totaling 18 students, all of whom were selected as samples using a saturation sampling technique. Data collection was conducted through questionnaires (30 Likert scale statement items) and report card score documentation. Instrument testing included validity testing using the Product Moment formula and reliability testing with Cronbach's Alpha (value 0.645). Data analysis used prerequisite tests (Shapiro-Wilk normality test and linearity test) and hypothesis testing with Product Moment Correlation Coefficient, t-test, and Coefficient of Determination, assisted by SPSS 22. **Results:** the product moment correlation coefficient was 0.546, greater than the r-table value of 0.542 (5% significance level, N=18, df=16), so H0 was rejected and Ha was accepted. The t-test result showed t-count 2.608 > t-table 2.080 with significance 0.019 < 0.05. The coefficient of determination (R Square) was 0.298 or 29.8%, while 70.2% was influenced by other variables not examined. **Conclusion:** there is a significant effect of practical skills on improving the competence of fashion design students at SMK Negeri 1 Tondano. The higher the students' mastery of pattern making, designing, and sewing techniques, the better the level of competence achieved.
Keywords: Practical Skills, Fashion Design, Student Competence

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan nasional yang berfungsi secara strategis untuk membentuk angkatan kerja nasional yang terampil. Khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dirancang untuk menyiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja dan memiliki daya saing tinggi. SMK Program Keahlian Tata Busana menjadi salah satu pilar penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang terampil di industri fashion dan tekstil. Agar dapat memenuhi kebutuhan industri tersebut, kurikulum SMK dituntut untuk tidak hanya membekali siswa dengan teori, tetapi juga menekankan pada aspek penguasaan keterampilan praktis secara intensif.

Siswa yang lulus dari sekolah kejuruan diharapkan memiliki keterampilan praktik yang dapat diterapkan dalam pekerjaan mereka dan siap untuk memasuki dunia kerja atau berwirausaha. Tujuan sekolah kejuruan adalah untuk memberi siswa kemampuan untuk menggunakan kemampuan dan keterampilan mereka di dunia kerja dan untuk menawarkan peluang baru (Noviyanti et al., 2023). Keterampilan yang sangat dibutuhkan siswa SMK adalah dengan menguasai tiga pilar praktik pembuatan busana yaitu desain, membuat pola, dan menjahit (Fitriani, M., 2018).

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dengan kebutuhan nyata di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Banyak lulusan baru yang dinilai kurang siap kerja karena kurangnya jam terbang dan penguasaan teknik dasar dalam praktik pembuatan busana, mulai dari pembuatan pola, teknik menjahit, hingga penyelesaian akhir (finishing). Keterbatasan fasilitas laboratorium, minimnya bahan praktik, serta metode pembelajaran yang kadang masih berpusat pada guru (teacher-centered) disinyalir menjadi faktor penghambat bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan psikomotorik mereka secara maksimal.

Keterampilan praktik pada dasarnya merupakan jembatan utama bagi siswa untuk mengubah pengetahuan teoritis menjadi sebuah produk nyata yang bernilai estetika dan ekonomis. Melalui intensitas praktik yang tinggi, siswa tidak hanya belajar cara mengoperasikan mesin jahit atau memotong kain, tetapi juga melatih ketelitian, pemecahan masalah saat terjadi kesalahan pola, serta manajemen waktu. Pengalaman langsung dalam ruang praktik ini secara bertahap akan membentuk rasa percaya diri dan kemandirian siswa, yang merupakan modal utama dalam membangun etos kerja yang profesional.

Peningkatan keterampilan praktik berkorelasi langsung dengan capaian kompetensi siswa. Kompetensi dalam tata busana tidak hanya diukur dari nilai kognitif di atas kertas, melainkan dari standar kompetensi keahlian yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan nyata yang diakui oleh industri. Sejumlah penelitian ilmiah di bidang tata busana telah membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara latihan keterampilan praktik dengan peningkatan kemampuan siswa. Sutrisno (2018) menemukan bahwa peningkatan kemampuan siswa di bidang vokasional, termasuk tata busana, berkorelasi langsung dengan intensitas pelatihan praktik.

SMK Negeri 1 Tondano adalah salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan praktik setelah mempelajari teori. Keterampilan praktik siswa SMK terutama jurusan tata busana sangat menunjang pengetahuan siswa dalam mempersiapkan mereka untuk melakukan mata pelajaran Praktik Kerja Lapangan (PKL), baik di sekolah maupun di dunia industri. Karena kurangnya keterampilan yang diterima dari segi metode, frekuensi, dan fasilitas pendukung, siswa masih mengalami kesulitan mengaplikasikan teori ke dalam praktik dan kurang terampil dalam proses produksi pakaian secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat gap penelitian terkait belum diketahuinya seberapa besar pengaruh keterampilan praktik terhadap kompetensi siswa tata busana secara empiris di SMK Negeri 1 Tondano. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah terdapat pengaruh keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana di SMK Negeri 1 Tondano, dan (2) mengetahui seberapa besar pengaruh yang dihasilkan pada kedua variabel tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah kejuruan dalam mengembangkan kurikulum dan strategi pembelajaran praktik yang lebih efisien dan sesuai dengan kebutuhan industri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional menggunakan desain eksperimen murni (true experimental design) dengan pretest-posttest control group design. Terdapat dua kelompok siswa: satu kelompok diberi pelatihan

keterampilan praktik (kelompok eksperimen) dan satu kelompok tidak (kelompok kontrol). Kedua kelompok diberi pretest dan posttest untuk mengukur perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tondano, yang terletak di Jln. B.W. Lapian, Kembuan, Tondano Utara, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara, selama tiga bulan pada semester genap tahun ajaran 2025–2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa jurusan tata busana SMK Negeri 1 Tondano yang berjumlah 18 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2016). Distribusi populasi tersebut adalah 6 siswa kelas X, 6 siswa kelas XI, dan 6 siswa kelas XII.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara: (1) angket/kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel bebas (keterampilan praktik siswa/X), berupa angket tertutup berskala Likert dengan 30 item pernyataan positif dan negatif; dan (2) dokumentasi, yaitu nilai rapor siswa yang digunakan sebagai data variabel terikat (peningkatan kompetensi siswa/Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keterampilan praktik siswa (X), sedangkan variabel terikat adalah peningkatan kompetensi siswa (Y).

Pengujian instrumen mencakup uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan bantuan program SPSS 22 for Windows. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi Product Moment, menggunakan taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden uji coba sebanyak 20 orang, sehingga nilai r-tabel acuan adalah 0,413. Instrumen dinyatakan valid apabila r-hitung ≥ 0,413 dan tidak valid apabila r-hitung < 0,413. Dari 30 item pernyataan yang diujicobakan, ditemukan 10 item tidak valid dan selanjutnya digugurkan, sehingga jumlah item yang digunakan dalam penelitian sesungguhnya adalah 30 item. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, dan hasil uji menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,645, lebih besar dari koefisien 0,60, sehingga alat ukur dinyatakan reliabel.

Teknik analisis data mencakup uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat meliputi uji normalitas menggunakan metode Shapiro-Wilk (nilai signifikan > 0,05 = berdistribusi normal) dan uji linearitas (nilai probabilitas > 0,05 = hubungan linear). Uji hipotesis dilakukan dengan tiga tahap: (1) Uji Koefisien Korelasi Product Moment untuk mengukur hubungan antarvariabel; (2) Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh secara parsial (t hitung > t tabel pada $\alpha = 5\%$ menunjukkan pengaruh signifikan); dan (3) Uji Determinasi menggunakan rumus $Kd = r^2 \times 100\%$ untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Data keterampilan praktik siswa (variabel X) diperoleh melalui penyebaran angket kepada 18 siswa pada tanggal 20 April, yang terdiri dari 30 item pertanyaan. Data kompetensi siswa (variabel Y) diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor. Hasil pengumpulan data kedua variabel tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Keterampilan Praktik Siswa (Variabel X) dan Nilai Rapor (Variabel Y)

No	Nama	Kelas	Skor Angket (X)	Nilai Rapor (Y)
1	Kesya Saumana	X	120	88
2	Anaya Mamangkey	X	88	85
3	Prayer Kumontoy	X	89	90
4	Sweetalia Loaan	X	106	88
5	Virginia Rompas	X	88	85
6	Erika	X	99	80
7	Cinta Angelo	XI	93	75
8	Cheryl Sumanti	XI	88	85
9	Rastika Sumarandak	XI	107	78
10	Pricilla	XI	103	88

11	Kevin Tukeye	XI	104	80
12	Valentzya Mewoh	XI	101	80
13	Distin Idi	XII	90	90
14	Nikita Rumanggit	XII	99	78
15	Sheryl Sarapung	XII	90	88
16	Yunita Nur Hidayah	XII	92	80
17	Marcia Kiroyan	XII	96	85
18	Velicia Tilaar	XII	107	85

Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 22. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Tests of Normality)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Keterampilan Praktik Siswa (X)	.148	18	.200*	.903	18	.066
Peningkatan Kompetensi Siswa (Y)	.216	18	.026	.913	18	.096

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, nilai Sig. pada sampel Shapiro-Wilk untuk variabel X (Keterampilan Praktik Siswa) adalah 0,066 > 0,05, dan variabel Y (Peningkatan Kompetensi Siswa) adalah 0,096 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal dan memenuhi syarat analisis parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan: jika nilai probabilitas (Deviation from Linearity) > 0,05 maka hubungan antara variabel X dan Y adalah linear. Hasil uji linearitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas (ANOVA Table)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	246,000	12	20,500	3,868	.073
Linearity	3,650	1	3,650	.689	.444
Deviation from Linearity	242,350	11	22,032	4,157	.064
Within Groups	26,500	5	5,300		
Total	272,500	17			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas, diperoleh nilai signifikansi Deviation from Linearity sebesar 0,064 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara keterampilan praktik siswa (X) dan peningkatan kompetensi siswa (Y). Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Korelasi Product Moment

Pengujian koefisien korelasi Product Moment dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, yaitu: Ha: terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK Negeri 1 Tondano; H0: tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa SMK Negeri 1 Tondano. Hasil analisis dengan SPSS 22 disajikan pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Product Moment

	Keterampilan Praktik Siswa	**Peningkatan Kompetensi Siswa**
Keterampilan Praktik Siswa – Pearson Correlation	1	.546*
Sig. (2-tailed)		.019
N	18	18
Peningkatan Kompetensi Siswa – Pearson Correlation	.546*	1
Sig. (2-tailed)	.019	
N	18	18

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai 0,546. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan taraf sig 5% untuk N = 18 dan df = N – 2 = 16, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,542. Karena nilai 0,546 > 0,542, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan praktik siswa (X) dengan peningkatan kompetensi siswa (Y), sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan secara parsial. Dasar pengambilan keputusan: jika t hitung > t tabel (α = 5%) maka Ho ditolak (terdapat pengaruh signifikan). Hasil uji t disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji t (Coefficients)

Model	**Unstandardized Coefficients**		**Standardized Coefficients Beta**	**t**	**Sig.**
	B	**Std. Error**			
(Constant)	47,644	14,029		3,396	.004
Keterampilan Praktik Siswa	.406	.156	.546	2,608	.019

Dependent Variable: Peningkatan Kompetensi Siswa

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel keterampilan praktik siswa memiliki nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Berdasarkan nilai t, diketahui nilai t hitung 2,608 > t tabel 2,080. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan praktik siswa (X) terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana (Y) di SMK Negeri 1 Tondano.

3. Uji Koefisien Determinasi

Uji determinasi dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan variabel X (keterampilan praktik) terhadap variabel Y (peningkatan kompetensi siswa) menggunakan rumus Kd = $r^2 \times 100\%$. Hasil uji determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi (Model Summary)

Model	**R**	**R Square**	**Adjusted R Square**	**Std. Error of the Estimate**
1	.546a	.298	.254	3,457

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Praktik Siswa

Berdasarkan tabel di atas, diketahui nilai R Square adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa keterampilan praktik siswa berkontribusi sebesar 29,8% terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana di SMK Negeri 1 Tondano. Sedangkan sisanya (100% – 29,8% = 70,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan praktik siswa terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana di SMK Negeri 1 Tondano. Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Sig. Shapiro-Wilk untuk variabel X adalah 0,066 > 0,05 dan variabel Y adalah 0,096 > 0,05, sehingga kedua variabel berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji linearitas menunjukkan nilai Deviation from Linearity sebesar 0,064 > 0,05, yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel X dan Y.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan rumus koefisien korelasi Product Moment, diperoleh nilai 0,546. Nilai ini lebih besar dari r tabel 0,542 pada taraf sig 5% dengan N = 18 dan df = 16, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung 2,608 > t tabel 2,080 dengan nilai signifikansi 0,019 < 0,05. Ini berarti keterampilan praktik berdampak secara statistik terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana di SMK Negeri 1 Tondano.

Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,298 atau 29,8% menunjukkan bahwa kontribusi keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa adalah sebesar 29,8%, sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Temuan ini sejalan dengan pendapat bahwa pelatihan keterampilan yang sistematis dan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja, motivasi belajar, dan kesiapan kerja siswa (Suparno, 2009). Pembelajaran berbasis kompetensi menekankan bahwa siswa harus terlibat langsung dalam aktivitas praktik agar benar-benar menguasai kemampuan yang diperlukan di dunia kerja (Mulder, 2001).

Hasil analisis statistik ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dalam bidang SMK. Keterampilan dalam pembuatan pola dasar, menjahit, dan mendesain berdampak positif pada hasil belajar siswa (Fitriani, 2018). Sari (2012) juga menemukan bahwa pengalaman praktik industri berperan dalam menunjang kesiapan memasuki dunia kerja siswa tata busana, dengan koefisien determinasi sebesar 22,18%. Penelitian ini menekankan pentingnya penguatan materi dan penggunaan pendekatan pembelajaran yang menekankan pada praktik dan pemahaman konseptual dalam proses pengajaran pembuatan pola, mendesain, dan menjahit pada siswa tata busana di sekolah kejuruan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan di SMK Negeri 1 Tondano mengenai pengaruh keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. Dari hasil perhitungan koefisien korelasi Product Moment diperoleh nilai 0,546 yang dibandingkan dengan taraf sig 5% untuk N = 18 dan df = N – 2 = 16 diperoleh angka 0,542, sehingga 0,546 ≥ 0,542. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan praktik terhadap peningkatan kompetensi siswa, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari hasil uji koefisien determinasi, nilai R Square adalah 0,298 atau sama dengan 29,8%. Angka tersebut menunjukkan bahwa keterampilan praktik memiliki pengaruh terhadap peningkatan kompetensi siswa tata busana sebesar 29,8%, sedangkan 70,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi penguasaan siswa terhadap teknik pembuatan pola, mendesain, dan menjahit, semakin baik hasil belajar dan tingkat kompetensi yang dicapai.

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran dapat diajukan: (1) Bagi siswa, disarankan untuk lebih memprioritaskan pemahaman praktik dari materi yang telah didapat dan aktif mencari sumber belajar tambahan serta berlatih secara mandiri. (2) Bagi guru, penting untuk memperkaya metode pengajaran dengan variasi yang menarik, serta sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai, mendukung pengembangan profesional guru, dan menjalin kerjasama dengan industri untuk memberikan wawasan kepada siswa. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas variabel penelitian, menggunakan metode yang lebih mendalam, serta mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih valid dan reliabel guna memperoleh pemahaman

yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi siswa dalam bidang keterampilan praktik.

REFERENSI

Alwi, M. (2017). Pengaruh Kompensasi, Kompetensi, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan CV. XYZ. Jurnal Logika Universitas Swadaya Gunung Jati, XIX(1), 73–87.

Fadillah, N. Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa D3 Tata Busana Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar.

Fitriani, M. (2018). Hubungan Kompetensi Menjahit Siswa dengan Kepuasan Konsumen Pada Pembelajaran Teaching Factory Kelas XI Tata Busana Wirausaha di SMK Negeri 1 Buduran Sidoarjo. Jurnal Online Tata Busana, 7(1).

Firdaus, S., Mulyawan, F. D., & Fajriana, M. (2021). Pengaruh Teaching Factory Terhadap Kreatifitas, Kompetensi, serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. Inovasi Kurikulum, 18(1).

Mulder, M. (2001). Competence Development – Some Background Thoughts. Journal of Agricultural Education and Extension, 7(4), 147–158.

Noviyanti, E., Sudiartha, I. G. P., & Widiartini, N. K. (2023). Pengaruh Pembelajaran Teaching Factory (TEFA) Berbasis Model Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Inovasi Produk Cake dan Kue Indonesia (PCKI) Melalui Kreaktivitas Peserta Didik. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Indonesia, 13(1), 77–89.

Otoo, F. N. K. (2019). Human resource development (HRD) practices and banking industry effectiveness: The mediating role of employee competencies. European Journal of Training and Development, 43(3–4), 250–271. https://doi.org/10.1108/EJTD-07-2018-0068

Rachmawati, D. (2020). Efektivitas penggunaan media video dalam meningkatkan hasil belajar praktik siswa SMK Tata Busana. Jurnal Online Tata Busana, 9(03), 80–89.

Rohani, S. (2023). Hubungan Hasil Uji Kompetensi Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Pelatihan Kejuruan Tata Busana Pada Pusat Pelatihan Kerja Daerah (PPKD) Jakarta Pusat (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Sari, R. (2012). Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta.

Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. (2019). Peningkatan Keterampilan Praktik Siswa pada Pekerjaan Memasang Kosen melalui Teknik Make A Match. PAEDAGOGIE, 14(1). e-ISSN 2621-7171 | p-ISSN 1907-897.

Suparno, E. (2009). National Manpower Strategy (Strategi Ketenagakerjaan Nasional).

Sutrisno, S., Haryono, A. T., & Warso, M. M. (2018). Pengaruh kepuasan kerja dan komitmen organisasi terhadap kinerja karyawan melalui organizational citizenship behavior sebagai variabel intervening. Journal of Management, 4(4).

Tyas, A. A. W. P., & Nurhasanah, N. (2019). Model Keterkaitan Lingkungan Kerja, Kompetensi, terhadap Keterikatan Kerja melalui Self Efficacy di Balitbang Kementerian Hukum dan HAM RI. Conference Paper, November.